FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi Oleh:

YESI KARMILA

01101003002

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

S
657.1507
Yes
f
2014

20852/27/4/13

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh:

YESI KARMILA

01101003002

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh:

Nama	: YESI KARMILA
NIM	: 01101003002
Fakultas	: EKONOMI
Jurusan	: AKUNTANSI
Bidang Kajian/Konsentrasi	: PENGAUDITAN

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 Mei 2019

Ketua : _____

Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak

NIP 19650816 199512 1 001

Tanggal : 09 Mei 2019

Anggota : _____

Hasni Yusrianti, S.E., M. Ak., Ak

NIP 19721215 200312 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh :

Nama	: YESI KARMILA
NIM	: 01101003002
Fakultas	: EKONOMI
Jurusan	: AKUNTANSI
Bidang Kajian/Konsentrasi	: PENGAUDITAN

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 10 Juni 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 10 Juni 2014

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak	Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak	Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19650816 199512 1 001	NIP. 19720606 200003 2 001	NIP. 19570708 198703 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Ahmad Subeki, S.E, M.M., Ak
NIP. 19650816 199512 1 001

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yesi karmila
NIM	: 01101003002
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Kajian	: Pengauditan
Fakultas	: Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Pembimbing:

Ketua	: Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak
Anggota	: Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak
Tanggal Ujian	: 10 Juni 2014

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri. Skripsi dan jurnal saya siap untuk dipublikasikan ke seminar internasional dan jejaring sosial.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, Juni 2014

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

D4FC2ACF28299913

ENAM RIBU RUPIAH

6000

Yesi Karmila

NIM. 01101003002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat dan anugerah Allah SWT, karena kasih dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada skripsi ini. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang menaruh perhatian terhadap skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus atas bantuan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Rasa terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Parizade, MBA., sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ahmad Subeki, SE., MM., Ak., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan juga sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Hasni Yusrianti, SE., M. AAC., Ak., sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan ilmunya serta mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak., sebagai penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., sebagai penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Mukhtaruddin, SE., M.Si., Ak., sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
8. Bapak Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat serta semangat selama penulisan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang dengan penuh dedikasi menuntun dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh staf tata usaha dan staf administrasi perpustakaan serta para pegawai di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Orang tua terkasih, Ayahanda Maryono dan Ibunda Elita yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, merawat, menjaga, membimbing, mengarahkan masa depan penulis, dan memenuhi seluruh kebutuhan penulis selama ini serta dengan berlimpah kasih sayang, penulis ucapkan terima kasih.
12. Kedua kakak ku tercinta, Miftahudin/Rozulyana, Mayorudin Febri, S.H., dan keponakan terkasih Kayra Ahlaqi Edelweis yang selalu mendukung, membantu, dan membangkitkan semangat serta memotivasi penulis.
13. Rekan seperjuangan yang selalu membangkitkan semangat dan membangun motivasi penulis: Retno Sury Anjani, Susanti, Ririn Oktarina, Chairani Adelina, Sri Yuliani, Kencana Putri, Hafiz Yusmar, Agus Santoso, Asep Imam Somanhudi, Jimi Tri Wantooro, dan Wisnu Dwi Anggoro.
14. Sahabat-sahabat terkasih Elisa Veronica, Astri Dwi Putri, Endang Fitrianti, Halimah, Hartati, Lia Rodianti, Lusi Handayani, Mawarti Utari, Meiriza Riyandini, Rena Apriani, Riski Emilia Sari, Septia Prima Hardiyanti, Veronica Utami, Yulaini, Yuni Apriani, dan teman-teman Akuntansi angkatan 2010, serta teman-teman Bidik Misi 2010.

15. Keluraga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang, KOHATI HMI Cabang Palembang dan HMI Komisariat Sriwijaya tempat penulis menempa pengalaman berorganisasi. Terima kasih kepada Kakanda dan Ayunda atas kerjasama dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan warna dalam hidup penulis sehingga mendapatkan proses pembelajaran bersama.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, hanya Allah-lah yang dapat membalas budi baik semuanya. Semoga ilmu yang penulis peroleh selama ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masa yang akan datang.

Penulis,

Yesi Karmila

ABSTRAK

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh :
Yesi Karmila

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *financial distress*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2012 yaitu sebanyak 111 perusahaan. sampel penelitian berjumlah 78 perusahaan atau 390 data observasi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going *concern*, sedangkan kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: ***Opini audit going concern, financial distress, kualitas auditor dan ukuran perusahaan***

ABSTRACT

Factors Influencing The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange

By:
Yesi Karmila, Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak, and Hasni Yusrianti, S.E., M. AAC., Ak

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of the financial distress, auditor quality and company size of the receiving going concern audit opinion.

This research's populations are 111 listed manufactures companies in indonesia stock exchange period 2008-2012. This research samples were 78 companies oor 390 observation data which had close by purposive sampling. The data which used in seconhdary data that acquired from Indonesia Stock Exchange and it was analized by logistic regression.

The result prooving that the financial distress and coompany size have significant influence to the receiving going cooncern audit opinion, whereas the auditor quality have no significant influence to the going concern audit opinion.

Keywords: Going concern audit opinion, financial distress, auditor quality and company size.

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Yesi Karmila
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Borang / 14 November 1991
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah (Orang Tua)	: Desa Biyuku Rt. 004 Rw. 002, Kec. Suak Tapeh, Kab. Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan
Alamat Email	: echi.cutes@gmail.com

Pendidikan Formal:

SD	: SD Negeri Biyuku
SMP	: SMP Negeri 2 Betung
SMA	: SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Pendidikan Nonformal : Pelatihan Pajak Brevet A dan B IAI Sumsel

Pengalaman Organisasi :

- Wasekum Internal HMI Cabang Pelembang Periode 2012-2013
- Bendahara Umum HMI Komisariat Sriwijaya Periode 2012-2013
- Bendahara Umum HMI Cabang Palembang Periode 2014-2015

Penghargaan Prestasi : -

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 141884
TANGGAL : 23 JUN 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iv

RIWAYAT HIDUP vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 13

1.3. Tujuan Penelitian 13

1.4. Manfaat Penelitian 14

1.5. Sistematika Skripsi 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN 16

2.1. Landasan Teori 16

2.1.1. Teori Agensi 16

2.1.2. Opini Audit 17

2.1.3. Opini Audit *Going Concern* 19

2.1.4. *Financial Distress* 23

2.1.5. Kualitas Auditor 25

2.1.6. Ukuran Perusahaan 27

2.2. Penelitian Terdahulu 28

2.3. Kerangka Pemikiran 34

2.4. Hipotesis Penelitian 35

2.4.1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 35

2.4.2. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 36

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

3.1. Ruang Lingkup Penelitian 40

3.2. Metode Pengumpulan Data 40

3.3. Jenis dan Sumber Data 40

3.4. Populasi dan sampel 41

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 42

3.5.1. Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 42

3.5.2. Variabel Independen: *Financial Distress* 44

3.5.3. Variabel Independen: Kualitas Auditor 45

3.5.4. Variabel Independen: Ukuran perusahaan 46

3.6. Teknik Analisis 46

3.6.1. Statistik Deskriptif 46

3.6.2. Model Regresi Logistik 47

3.6.3. Pengujian Hipotesis Penelitian 48

3.6.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi 48

3.6.3.2. Uji Keseluruhan Model 49

3.6.3.3. Kooefisien Determinasi 49

3.6.3.4. Uji Multikolinearitas 50

3.6.3.5. Uji Signifikan Koefesien Regresi 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **52**

4.1. Deskriptif Objek Penelitian 52

4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian 52

4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian 53

4.2. Analisis Data Penelitian 55

4.2.1. Statistik Deskriptif 55

4.2.2. Uji Hipotesis 57

4.2.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi 57

4.2.2.2. Uji Keseluruhan Model 58

4.2.2.3. Koefisien Determinasi 60

4.2.2.4. Uji Multikolinearitas 60

4.2.2.5. Uji Signifikansi Koefisian Regresi 62

4.3. Interpretasi Nilai 63

4.3.1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 63

4.3.2. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 64

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **66**

5.1. Kesimpulan 66

5.2. Keterbatasan 67

5.3 Saran 68

DAFTAR PUSTAKA **69**

LAMPIRAN **71**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria 42

Tabel 3.2 Ringkasan Pengukuran Penelitian 43

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria 53

Tabel 4.2 Sampel Penelitian 53

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha 54

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics)* 56

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model Regresi 57

Tabel 4.6 Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit Test)* 58

Tabel 4.7 *Omnibus Test of Model Coefficients* 59

Tabel 4.8 Tabel *Overall Model Fit* 59

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)* 60

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas *(Coefficients)* 61

Tabel 4.11 Uji Signifikan Koefisien Regresi 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Data Sampel 71

Lampiran II Output SPSS 90

Lampiran III Agenda Konsultasi 98

BAB 1

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

1.1. Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu entitas *(going concern)* selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, dan tidak akan menutup usahanya dalam jangka waktu pendek. Investor dalam melakukan investasinya sangat mengandalkan keakuratan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Penyelesaian pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan harus disertai dengan pemberian opini audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011 SA Seksi 110, paragraf 01: Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, maka permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Hal ini seakan menjadi tuntutan tersendiri bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan akan memudahkan dalam proses penambahan dana bagi

perusahaan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen adanya kemungkinan rekayasa laporan keuangan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan memerlukan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen dan kompeten, serta dapat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan. Selain itu, Integritas, objektifitas dan independensi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Integritas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya. Objektifitas berarti kejujuran dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Sedangkan independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada orang lain.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah

diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusuann laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Masalah *going concern* suatu perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan. Opini audit *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern,* penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern,* maka perusahaan akan lebih mudah cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Auditor harus bertanggungjawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Saat kondisi ekonomi merupakan suatu hal yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan

keuangan perusahaan. Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika investor akan melakukan investasi maka kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui, terutama yang menyangkut *going concern perusahaan.* Hal ini membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesuangguhnya (Dewi, 2011).

Kasus bangkrutnya Perusahaan energi raksasa Enron, di Amerika Serikat (AS) tahun 2001 merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Terbukti melakukan penipuan keuangan, *Chief Executive Officer (CEO)* Enron Jeffrey Skilling—salah satu lulusan terbaik Harvard Business School—divonis hukuman penjara 24 tahun 4 bulan. Skilling dan beberapa petinggi Enron lain telah menyembunyikan prospek buruk Enron untuk mendongkrak harga saham dan nilai pasar perusahaan itu. Dengan manipulasi mereka, Enron berkembang menjadi perusahaan ketujuh terbesar di AS dan mendapat predikat *America's Most Innovative Company* dari majalah Fortune pada tahun 1996-2001. Hukuman berat itu menunjukkan pentingnya sebuah perekonomian pasar yang melindungi hak- hak pelakunya dan publik. Dalam kasus Enron, yang dilindungi adalah investor dan 21.000 pegawai. Para petinggi Enron bahkan harus menyerahkan aset-aset pribadi untuk ganti rugi. Kesalahan pemberian opini yang dikeluarkan auditor membuat salah satu Kantor Akuntan Publik (big-5) yaitu Arthur Andersen terlibat dan berhenti beroperasi. Pada tingkat Mahkamah Kostitusi (MK), Arthur

Andersen dinyatakan tidak bersalah dalam proses pemberian opini audit kepada Enron, akan tetapi karena sudah hilangnya kepercayaan publik Kantor Akuntan Publik (big-5) yaitu Arthur Andersen memutuskan untuk berhenti beroperasi.

Hal yang sama terjadi dengan kasus ambruknya Lehman Brothers di Amerika Serikat (AS) tanggal 15 September 2008. Lehman Brothers merupakan salah satu *investment bank* terbesar di AS yang sudah berusia lebih dari 150 tahun. Kebangkrutan ini adalah yang terbesar dalam sejarah Amerika Serikat, Lehman mencatat kerugian sekitar USD3,9 miliar pada triwulan III-2008 menyusul beberapa kejadian penghapusan buku pada aset kredit perumahan yang dipegang perusahaan itu. Aset piutang berbasis kredit tersebut terpaksa dihapuskan dari laporan keuangan karena gagal ditagih akibat memburuknya kredit macet. Arvian (2010) dalam Ardiani, dkk. (2012) mengungkapkan bahwa bank investasi yang didirikan oleh tiga bersaudara Lehman itu terbukti melakukan rekayasa keuangan untuk menyembunyikan ketergantungan pada pinjaman. Kasus tersebut menyeret salah satu KAP (*Big_Four*) Ernst & Young yang saat itu menangani Lehman Brothers. Ernst & Young dinyatakan lalai mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi.

Apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor

menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif mengurangi dampak negatif suatu kondisi atau peristiwa maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Apabila rencana manajemen dimungkinkan efektif untuk dilaksanakan, maka auditor harus mempertimbangkan kecukupan pengungkapan mengenai sifat, dampak kondisi, dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha. Dalam hal ini opininya adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern,* antara lain: kondisi keuangan perusahaan, kualitas auditor dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan *(financial failure)* dan kegagalan ekonomi *(economic failure).*

Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi

keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman, yang terkenal dengan nama Z-Score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum tejadinya kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama, persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaanm-perusahaan di sektor swasta.

Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Hal yang menarik tentang Z-score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun, seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z-score menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan (Ulfah, 2012).

Fanny dan Saputra (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern. model prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah model Altman, model Zmijeweski, dan model Springate. Dari hasil penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa model prediksi Altman merupakan model prediksi terbaik diantara ketiga model yang digunakan tersebut dalam mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, selanjutnya diikuti oleh model Springate. Sedangkan penggunaan model Zmijewski memberikan *performance* terburuk dalam memprediksi kebangkrutan. Penelitian Setyarno, dkk. (2006), Ramadhani dan Lukviarman (2009) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Santosa dan Wedari (2007), Dewi (2011), dan Ardiani, dkk. (2012) tidak berhasil

membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Preferensi perusahaan terhadap kualitas auditor bisa tergantung pada apa yang ingin disampaikan manajemen kepada publik berkaitan dengan karakteristik perusahaan. manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Preferensi semacam ini bisa dilihat dari auditor yang ditunjuk perusahaan untuk melakukan audit. Dalam hal ini, perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi dan dengan demikian auditor ini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. sebaliknya, perusahaan bisa saja memilih auditor hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan otoritas pasar modal. Konsekuensi dari pilihan terhadap auditor "formalitas" ini adalah hasil auditnya tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kredibilitas laporan keuangan (Komalasari, 2004).

Pemberian opini audit *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah, kesalahan dalam hal memberikan pendapat akan memberikan dampak yang signifikan bagi para pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* selain akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman juga akan mengakibatkan ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap *going concern* perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*, sedangkan penelitian Komalasari (2004), Setyarno, dkk. (2006), Praptitorini dan Januarti (2007), Santosa dan Wedari (2007), serta Dewi (2011) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan opini audit *going concern* tidak harus melihat skala dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Jika perusahaan layak untuk mendapat opini *going concern* maka auditor tidak akan segan untuk mengeluarkan opini *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, jumlah karyawan, volume penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aktiva. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai aset relatif lebih stabil. Mutchler (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Penelitian Santosa dan Wedari (2007) serta Ardiani, dkk. (2012) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern,* sedangkan penelitian Junaidi dan Hartono (2010), serta Dewi (2011) tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern.*

Hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggungjawab auditor mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi peneliti untuk melakukan kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.* Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* berbeda-beda dan hasilnya belum konklusif. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya dengan mengikuti saran-saran penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji secara empiris *financial distress*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2008 sampai dengan 2012 sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini. Selain itu dengan periode penelitian yang lebih lama tersebut diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melihat trend-trend penerbitan opini audit *going*

concern oleh auditor dalam jangka panjang. Variabel *financial distress*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan dipilih karena masih sedikitnya peneliti yang meneliti variabel tersebut, serta ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan menyusun skripsi dengan judul: **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Bagaimanakah pengaruh kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas auditor mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Investor

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.*

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2012. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi. Riau. Volume 20. Nomor 4. Desember.

Dewi, Sofia Prima. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern.* Jurnal Akuntansi. Volume 11. Nomor 2. November. Hal. 513-538.

Eisenhardt, K. M. 1998. *Agency Theory: An Assessment and Review. Academy of Management Review.* Vol. 14. No. 1. Hal. 57-74.

Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Kantor Akuntan Publik (Studi pada emiten Bursa Efek Jakarta).* Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15-16 September. Hal. 966-978.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salamba Empat.

Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs & Ownership Structure.* Journal of Financial Economic. Vol 3. October. Pp 305-360.

Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan dalam Opini Going Concern.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.25 No.3, Page 369-378.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997.

Komalasari, Agrianti. 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9. No. 2. Juli. Hal. 1-15.

Machfoedz, Mas'ud. 1994. *The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia.* Jurnal KELOLA. Sepetember. Hal. 94-110.

Mulyadi. 2002. *Auditing, Buku 1.* Yogyakarta: Salemba Empat.

Mutchler, J. F. 1985. *Auditor's Perceptions of Going Concern Opinion Decision. Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Spring. pp. 17-30.

Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 26-28 Juli. Hal. 1-25.

Priyatno, Duwi. 2011. Belajar *Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 13. No. 1. April. Hal. 15-28.

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-10*. Bandung: Alfabeta.

Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Audit Going Concern*. JAAI. Vol. 11. No.2. Desember. hal. 141-158.

Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Jakarta: Cakrawala.

Ulfah, Resti Amelia. 2012. *Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk*, (Online), (http://jurnal.google.co.id/akuntansikeuangan.html, diakses Februari 2014).